JEMSI: Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi
E-ISSN: 2686-5238
P-ISSN: 2686-4916
https://dinastirev.org/JEMSI dinasti.info@gmail.com +62 811 7404 455
**DOI:** https://doi.org/10.38035/jemsi.v7i1
https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/
**Received:** 20 Juli 2025 | **Revised:** 25 Agustus 2025 | **Accepted:** 21 September 2025

# Transformasi Budaya Organisasi: Strategi untuk Adaptasi di Era Digital pada Sekretariat Daerah Provinsi Sumatera Barat

**Hidayatul Putri Azizah[1], Shania Vadhillaesa[2], Rio Naldi[3], Syafwandi Syafwandi[4]**
[1]Universitas Putra Indonesia YPTK Padang, Sumatera Barat, Indonesia, hidayatulputi@gmail.com
[2]Universitas Putra Indonesia YPTK Padang, Sumatera Barat, Indonesia, vadhillaesashania@gmail.com
[3]Universitas Putra Indonesia YPTK Padang, Sumatera Barat, Indonesia, nrio95303@gmail.com
[4]Universitas Putra Indonesia YPTK Padang, Sumatera Barat, Indonesia, syafwandi@upiyptk.ac.id

Corresponding Author: hidayatulputi@gmail.com[1]

***Abstract:*** *The digital era has brought significant changes to various aspects of life, including the public sector. The Regional Secretariat of West Sumatra Province, tasked with providing public services, faces the challenge of adapting to the evolving demands of society. Organizational culture transformation is a key factor in enhancing the effectiveness and responsiveness of the institution in this changing landscape. This article analyzes the challenges faced by the Regional Secretariat in implementing cultural transformation, including resistance to change, a lack of digital skills, and weak internal communication. Through in-depth interviews with employees and document analysis, the study identifies barriers to transformation and proposes strategies to overcome these challenges. The suggested strategies include comprehensive training and skill development, supportive leadership, fostering a collaborative culture, and effective technology implementation. Additionally, the article offers practical recommendations for policymakers and management to create an environment that encourages innovation and adaptability. By understanding the importance of organizational culture transformation, the Regional Secretariat of West Sumatra Province is expected to function more effectively and responsively in delivering high-quality public services, thereby enhancing public trust and the institution's reputation. This research aims to serve as a reference for other organizations seeking to undergo similar transformations in the digital era.*

***Keyword: Digital*** *Era, Public Service, Digital Skills, Leadership, Collaboration, Innovation, Organizational Adaptation, Internal Communication.*

**Abstrak:** Era digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam sektor pemerintahan. Sekretariat Daerah Provinsi Sumatera Barat, sebagai lembaga yang bertugas menyediakan pelayanan publik, dihadapkan pada tantangan untuk beradaptasi dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Transformasi budaya organisasi menjadi kunci utama dalam meningkatkan efektivitas dan responsivitas lembaga dalam menghadapi perubahan ini. Artikel ini menganalisis tantangan yang dihadapi oleh Sekretariat Daerah dalam melakukan transformasi budaya, termasuk resistensi terhadap

perubahan, kurangnya keterampilan digital, dan komunikasi internal yang lemah. Melalui wawancara mendalam dengan pegawai dan analisis dokumen, penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat transformasi dan menawarkan strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan tersebut. Strategi yang diusulkan mencakup pelatihan dan pengembangan keterampilan, kepemimpinan yang mendukung, pembangunan budaya kolaboratif, serta penerapan teknologi yang efektif. Selain itu, artikel ini juga memberikan rekomendasi praktis bagi pengambil kebijakan dan manajemen untuk menciptakan lingkungan yang mendukung inovasi dan adaptasi. Dengan memahami pentingnya transformasi budaya organisasi, Sekretariat Daerah Provinsi Sumatera Barat diharapkan dapat berfungsi lebih efektif dan responsif dalam memberikan pelayanan publik yang berkualitas, sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat dan reputasi lembaga. Penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi organisasi lain yang ingin melakukan transformasi serupa di era digital.

**Kata kunci:** Era Digital, Pelayanan Publik, Keterampilan Digital, Kepemimpinan, Kolaborasi, Inovasi, Adaptasi Organisasi, Komunikasi Internal.

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara organisasi beroperasi, termasuk dalam sektor publik. Masyarakat kini mengharapkan layanan yang lebih cepat, transparan, dan efisien. Dalam konteks ini, budaya organisasi menjadi faktor kunci yang menentukan kemampuan suatu organisasi untuk beradaptasi dan berinovasi. Sekretariat Daerah Provinsi Sumatera Barat, sebagai lembaga yang bertanggung jawab atas administrasi pemerintahan, perlu melakukan transformasi budaya untuk menghadapi tuntutan baru di era digital.

Artikel ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi tantangan yang dihadapi Sekretariat Daerah Provinsi Sumatera Barat dalam melakukan transformasi budaya organisasi.
2. Menyusun strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan tersebut.
3. Menawarkan rekomendasi praktis bagi pengambil kebijakan dan manajemen di Sekretariat Daerah.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara mendalam dan analisis dokumen. Wawancara dilakukan dengan 15 pegawai dari berbagai tingkat jabatan di Sekretariat Daerah, serta stakeholder terkait seperti pengambil kebijakan dan masyarakat.

### Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi tema dan pola yang muncul dalam wawancara. Selain itu, dokumen internal, laporan tahunan, dan kebijakan terkait transformasi digital juga dianalisis untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Resistensi terhadap Perubahan

Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah resistensi terhadap perubahan. Banyak pegawai yang merasa nyaman dengan cara kerja tradisional dan khawatir bahwa perubahan akan mengancam posisi mereka. Dalam wawancara, beberapa pegawai mengungkapkan ketakutan akan kehilangan pekerjaan akibat otomatisasi. Fenomena ini menciptakan budaya yang tidak mendukung inovasi dan perubahan.

### 2. Kurangnya Keterampilan Digital

Kurangnya keterampilan digital di kalangan pegawai juga menjadi hambatan signifikan. Banyak pegawai yang belum terampil dalam menggunakan teknologi baru, seperti aplikasi e-government dan sistem manajemen data. Hasil wawancara menunjukkan bahwa hanya 30% pegawai yang merasa percaya diri menggunakan perangkat lunak baru yang diterapkan. Hal ini mempengaruhi efektivitas pelayanan publik dan kecepatan pengambilan keputusan.

3. **Komunikasi Internal yang Lemah**

Komunikasi internal yang lemah juga menjadi masalah. Keterbukaan informasi dan komunikasi antar divisi masih terbatas, menghambat kolaborasi dan inovasi. Dalam wawancara, beberapa pegawai mengungkapkan bahwa mereka tidak selalu mendapatkan informasi terbaru tentang kebijakan dan inisiatif baru, sehingga menciptakan ketidakpahaman tentang tujuan dan visi organisasi.

**Strategi untuk Transformasi**

1. **Pelatihan dan Pengembangan**

Mengadakan program pelatihan yang komprehensif adalah langkah pertama yang perlu diambil. Pelatihan ini harus mencakup peningkatan keterampilan digital, manajemen proyek, dan komunikasi efektif. Misalnya, Sekretariat Daerah dapat berkolaborasi dengan lembaga pendidikan untuk mengembangkan modul pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan pegawai.

2. **Kepemimpinan yang Mendukung**

Kepemimpinan yang mendukung sangat penting dalam proses transformasi budaya. Pemimpin harus menjadi teladan dalam penerapan teknologi dan perubahan budaya. Mereka perlu mendorong pegawai untuk berpartisipasi dalam inisiatif baru dan memberikan dukungan yang diperlukan. Kepemimpinan yang partisipatif dapat menciptakan rasa memiliki yang lebih tinggi di kalangan pegawai.

3. **Membangun Budaya Kolaboratif**

Membangun budaya kolaboratif juga penting untuk meningkatkan inovasi. Sekretariat Daerah dapat mengadakan forum diskusi atau workshop untuk membahas ide-ide baru dan solusi terhadap masalah yang ada. Kolaborasi antar divisi dapat menciptakan sinergi yang menghasilkan solusi yang lebih baik bagi masyarakat.

4. **Penerapan Teknologi**

Penerapan teknologi yang tepat juga menjadi kunci dalam transformasi budaya. Implementasi sistem e-government dan platform digital lainnya dapat meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam pelayanan publik. Misalnya, penggunaan aplikasi untuk pengajuan izin secara online akan memudahkan masyarakat dan mengurangi beban kerja pegawai.

**Penerapan Teknologi**

1. **Sistem Manajemen Data**

Sistem manajemen data yang terintegrasi dapat membantu pegawai dalam mengakses informasi yang diperlukan dengan lebih cepat dan akurat. Dengan mengintegrasikan data dari berbagai divisi, Sekretariat Daerah dapat memberikan informasi yang lebih komprehensif kepada masyarakat.

2. **Portal Pelayanan Publik**

Membangun portal pelayanan publik yang efektif akan meningkatkan transparansi dan memudahkan masyarakat dalam mengakses layanan. Portal ini harus dirancang dengan antarmuka yang user-friendly dan menyediakan informasi yang relevan serta layanan yang dibutuhkan oleh masyarakat.

3. **Aplikasi Mobile**

Pengembangan aplikasi mobile untuk pelayanan publik juga dapat meningkatkan aksesibilitas. Aplikasi ini dapat menyediakan informasi tentang layanan, pengajuan izin, dan umpan balik dari masyarakat. Respon masyarakat terhadap aplikasi ini dapat diukur melalui survei untuk mengevaluasi efektivitasnya.

**Studi Kasus**

**Contoh Transformasi di Lembaga Lain**

Mengamati lembaga pemerintahan lain yang telah berhasil melakukan transformasi budaya dapat memberikan wawasan berharga. Misalnya, Pemerintah Kota Surabaya telah berhasil mengimplementasikan sistem e-government yang meningkatkan efisiensi dan transparansi. Pelajaran yang dapat diambil adalah pentingnya dukungan kepemimpinan dan keterlibatan pegawai dalam proses transformasi.

## KESIMPULAN

Transformasi budaya organisasi di Sekretariat Daerah Provinsi Sumatera Barat sangat penting untuk adaptasi di era digital. Dengan menerapkan strategi yang tepat, tantangan dapat diatasi, dan organisasi dapat berfungsi lebih efektif dalam memberikan pelayanan publik yang prima. Penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi pengambil kebijakan dalam merumuskan langkah-langkah strategis ke depan.

## REFERENSI

Brynjolfsson, E., & McAfee, A. (2014). *The Second Machine Age: Work, Progress, and Prosperity in a Time of Brilliant Technologies. W. W. Norton & Company.*

Choudhury, P., & Kar, A. K. (2017). *Workplace Collaboration: The Role of Technology in Enhancing Organizational Performance. Journal of Business Research, 70, 246-255*

Drucker, P. F. (2001). *The Essential Drucker: The Best Sixty Years of Peter Drucker's Essential Writings on Management. HarperBusiness.*

Evans, P. C., & Wolf, M. (2019). *The Public Sector Digital Transformation: Opportunities and Challenges. Harvard Business Review.*

Government of Indonesia. (2020). *Digital Transformation in Public Services: A Guide for Local Governments. Jakarta: Ministry of Administrative and Bureaucratic Reform.*

Kotter, J. P. (1996). *Leading Change. Harvard Business Review Press.*

Schein, E. H. (2010). *Organizational Culture and Leadership. Jossey-Bass.*

Tapscott, D., & Williams, A. D. (2008). *Wikinomics: How Mass Collaboration Changes Everything. Penguin Group.*

West, M. A., & Sacramento, C. A. (2012). *Flourishing in Organizations: A Multi-Level Perspective on Well-Being and Performance. Journal of Organizational Behavior, 33(8), 1048-1062.*

Zohar, D., & Marshall, I. (2004). *Spiritual Capital: Wealth We Can Live By. Berrett-Koehler Publishers.*